

SOSIALISASI BUDIDAYA PEMBESARAN IKAN LELE DI DESA BANJARGONDANG LAMONGAN

Rajid Khurniawan, M.Pd¹, Zaenal rofik², Feri Ardiansyah³, Wisnu Hendri S.⁴, Surotul Afriyana⁵, Rika Andriani⁶
Universitas Billfath, STIT Al-Fattah

zaenalrofik4@gmail.com, lamonganferri@gmail.com, wisnuhendri047@gmail.com,
elafriyana28@gmail.com, rikaandriani49420@gmail.com.

Abstract

In Indonesia catfish is one of the most potential freshwater fish. Catfish is a type of freshwater fish that has high economic value. Catfish enlargement is a business segment that helps enlargement of catfish to reach the size of consumption. Choosing the right location for catfish enlargement cultivation is one of the key factors for catfish enlargement. Tanjungan Village in Driyorejo SubDistrict, Gresik Regency, East Java is a village that has the potential to develop catfish cultivation, residents who are enthusiastic about catfish farming and adequate land but are not used economically by the population. This opportunity can be used to develop catfish farming. In addition, training with catfish farming is expected to provide other benefits that can increase community income by creating new jobs for the community.

Keywords: aquaculture, catfish, communiy potential

Abstrak

Di Indonesia ikan lele merupakan salah satu komoditas ikan air tawar yang sangat potensial. Ikan lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Pembesaran ikan lele merupakan segmen usaha yang mengkhususkan pembesaran lele sampai mencapai ukuran konsumsi. Pemilihan lokasi yang tepat untuk budidaya pembesaran ikan lele merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan pembesaran ikan lele. Desa Tanjungan yang berada di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik Jawa Timur merupakan desa yang memiliki potensi untuk mengembangkan budidaya pembesaran ikan lele, warga yang antusias dengan budidaya ikan lele serta lahan yang cukup memadai namun belum dimanfaatkan secara ekonomi oleh penduduk. Peluang tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pembudidayaan ikan lele. Selain itu dengan adanya pelatihan pembudidayaan ikan lele diharapkan dapat memberikan keuntungan lain yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan terciptanya lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Kata kunci: budidaya, ikan lele, potensi masyarakat

PENDAHULUAN

Di Indonesia ikan lele merupakan salah satu komoditas ikan air tawar yang sangat potensial. Ikan lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Ikan ini sudah dibudidayakan secara komersial oleh masyarakat Indonesia. Budidaya lele berkembang pesat dikarenakan dapat dibudidayakan di lahan dan sumber air yang terbatas dengan padat tebar tinggi, pemasaran relatif mudah serta modal yang dibutuhkan relatif rendah [1] Sedangkan menurut [2] ikan lele merupakan komoditas budidaya ikan air tawar yang memiliki rasa enak, harga relatif murah, kandungan gizi tinggi, pertumbuhan cepat, mudah berkembangbiak, toleran terhadap mutu air yang kurang baik, relatif tahan terhadap penyakit dan dapat dipelihara hampir disemua wadah budidaya. Dari keunggulan tersebut, maka usaha budidaya ikan lele dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, meningkatkan kemampuan berusaha dan dapat memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, terutama yang berasal dari ikan.

Permintaan ikan lele mengalami peningkatan dari tahun ketahun. hal ini menyebabkan produksi ikan lele juga mengalami peningkatan [3]. Produksi ikan lele nasional selama 2010-2014 rata-rata meningkat sebesar 35% per tahun yakni pada tahun 2010 sebesar 270.600 ton dan meningkat pada tahun 2014 sebesar 900.000 ton [4]. Berdasarkan data tersebut maka peningkatan produksi ikan lele menjadi perlu, mengingat pandangan masyarakat yang berubah terhadap ikan lele. Dahulu ikan lele dianggap ikan murahan dan hanya dikonsumsi oleh keluarga petani, sekarang ikan lele merupakan komoditas yang sangat disukai oleh masyarakat. Sehingga peluang budidaya ikan lele ini menjadi lebih menjanjikan.

Pembesaran ikan lele merupakan segmen usaha yang mengkhususkan pembesaran lele sampai mencapai ukuran konsumsi. Pemilihan lokasi yang tepat untuk budidaya pembesaran ikan lele merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan pembesaran ikan lele. Meskipun sebenarnya tidak ada persyaratan yang rumit dalam pemilihan lokasi budidaya pembesaran ikan ini, karena secara umum termasuk ikan yang bisa hidup di sembarang tempat, meski demikian dalam budidayanya pemilihan lokasi yang tepat harus diperhatikan. Pembesaran ikan Lele adalah segmen usaha yang mengkhususkan

pembesaran hingga mencapai ukuran konsumsi [5]. Pemilihan lokasi yang tepat untuk budidaya pembesaran ikan Lele merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan pembesaran ikan Lele. Sebenarnya tidak ada persyaratan rumit dalam pemilihan lokasi budidaya pembesaran ikan lele.

Desa Tanjung yang berada di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik Jawa Timur merupakan desa yang memiliki potensi untuk mengembangkan budidaya pembesaran ikan lele, warga yang antusias dengan budidaya ikan lele serta lahan yang cukup memadai namun belum dimanfaatkan secara ekonomi oleh penduduk. Peluang tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pembudidayaan ikan lele. Selain itu dengan adanya pelatihan pembudidayaan ikan lele diharapkan dapat memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai budidaya pembesaran lele, dapat mengoptimalkan kegiatan budidaya pembesaran lele di desa Tanjung Driyorejo Gresik, dapat mengeksplorasi potensi desa yang bernilai ekonomi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Banjar Gondang Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 bertempat di balai desa. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi budidaya pembesaran ikan lele yang dihadiri perangkat desa, pemuda karangtaruna, dan Lembaga Pemberdaya Masyarakat (LPM).

Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan dilaksanakan dengan melakukan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu desa Banjar Gondang Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan. Dilanjutkan pengajuan permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada perangkat desa dan lembaga terkait serta mengurus administrasi (surat-menyurat). Persiapan alat dan bahan serta akomodasi. Kegiatan akan dilaksanakan balai desa setempat.

2. Tahap pelaksanaan kegiatan sosialisasi, dalam tahap ini tim pengabdian masyarakat (teman-teman knn dan pemateri) meberikan pelatihan mengenai teknologi proses pembesaran ikan lele. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan perkenalan kepada perangkat desa, lembaga terkait dan pemuda karangtaruna desa Banjar gondang. Peserta terlihat antusias hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dan pengungkapan keinginan warga untuk melakukan budi daya pembesaran lele tetapi masih terkendala kurangnya pemahaman mengenai budidaya ikan lele, olahan yang dapat dibuat dari bahan dasar lele, cara packaging dan pangsa pasar dari ikan lele yang akan dibudidayakan.

3. Tahap akhir yang dilakukan dalam sosialisasi ini adalah melakukan survei lahan dan kondisi yang akan digunakan sebagai budidaya pembesaran lele.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi budidaya pembesaran ikan lele di desa Banjar Gondang Bluluk Lamongan. Sebanyak kurang lebih 20 peserta yang terlibat dalam kegiatan ini. Adapun hal yang didapat dari kegiatan ini diantaranya adalah: para peserta diberikan sosialisasi mengenai teknologi pembesaran ikan lele. Teknologi yang digunakan dalam proses pembesaran ikan lele adalah

- a. Mempersiapkan kolam, beberapa alternatif kolam yang dapat digunakan dalam budidaya ikan lele adalah kolam beton, kolam tanah, kolam terpal.
- b. Proses selanjutnya adalah melakukan penebaran benih ikan lele. Pengambilan contoh benih untuk menentukan jumlah ekor per kg ikan. Setelah ikan lele ditimbang sesuai keperluan, maka langsung ditebar ke kolam pembesaran. Tahap yang terpenting dalam proses penebaran benih ikan lele adalah penyesuaian terhadap suhu air selama pengangkutan dengan suhu air kolam pembesaran yang bisa di netralisir dengan cara di kompos pada airkolam yang akan di gunakan.
- c. Manajemen pakan, manajemen pakan merupakan proses yang sangat penting, karena pakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan budidaya ikan lele, terutama dalam mendukung laju pertumbuhan ikan lele, pakan merupakan faktor produksi yang mengambil porsi 50-80% dari total biaya produksi, sehingga sangat menentukan efisiensi usaha, berpengaruh kepada dinamika mutu air dan penyediaan

pakan yang mutu sangat penting agar diperoleh hasil produksi optimum, baik secara teknis, maupun ekonomis. Untuk melakukan manajemen pakan yang baik, hal-hal yang harus diperhatikan adalah pemilihan pakan yang tepat secara mutu, proses pemberian pakan yang tepat meliputi cara pemberian, kuantitas pemberian dan frekuensi pemberian. Untuk memantau efektivitas pakan, maka pengambilan contoh pertumbuhan harus dilakukan minimal per 10 hari. Dari data tersebut dapat dilihat perkembangan berat ikan, Survival Rate (SR) ikan dan jumlah pakan yang harus di berikan dan bisa juga di tambah dengan pakan alternaif limbah ikan yang ada di pasar.

- d. Manajemen mutu air, dimana ikan lele merupakan ikan yang cukup tahan terhadap mutu air buruk, tetapi hasil panen akan diperoleh lebih baik manakala mutu air juga diatur. Maka dari itu unuk membuat mutu air selalu baik unuk ikan bisa dengan cara mengompos air yang ingin di gunakan dengan menggunakan kotoran sapi atau kambing.
- e. pH (Derajat Keasaman), derajat keasaman (pH) sangat memberikan peran yang penting dalam kehidupan ikan. Derajat keasaman yang dianjurkan untuk semua jenis ikan berkisar $6,5 \pm 8,5$.
- f. Suhu air, ikan lele bersifat poikilotherm, yang artinya suhu tubuh dipengaruhi oleh suhu lingkungannya. Secara umum ikan mampu beradaptasi pada kisaran suhu tertentu. Kisaran ini bervariasi dari satu spesies ke spesies lainnya. Meskipun beberapa spesies dapat menolerir perbedaan suhu tertentu, akan tetapi pengawasan ekstra hati-hati tetap diperlukan. Suhu rendah di bawah normal dapat menyebabkan ikan mengalami lethargi, kehilangan nafsu makan dan menjadi lebih rentan terhadap penyakit. Sebaliknya pada suhu terlalu tinggi ikan dapat mengalami stress pernafasan dan bahkan dapat menyebabkan kerusakan insang permanen.
- g. Proses panen dan Pasca panen. Proses ini dilakukan pada umur pemeliharaan ikan dua bulan terhitung sejak awal penebaran benih ikan lele, atau berat badan ikan lele sudah mencapai 100- 170g. Faktor terpenting yang harus dilakukan dalam proses panen adalah pemuasaan (pemberokan) ikan. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan bau lumpur yang terdapat pada ikan Lele saat dikonsumsi, perut ikan menjadi kosong dan tidak mengeluarkan kotoran saat proses pengangkutan serta ikan tidak stress, jika ikan akan dijual.

Berdasarkan hasil sosialisasi yang telah dilakukan, warga dapat lebih memahami isi materi dan di akhir sesi diberikan waktu tanya jawab. Didapatkan beberapa pertanyaan dan diskusi dari warga/peserta. Kegiatan sosialisasi budidaya pembesaran lele di desa Banjar Gondang Lamongan secara umum berjalan dengan lancar. Kepala desa yang diwakilkan kepada desa dan jajarannya membantu dalam mempersiapkan tempat dan mengkoordinir warga/peserta sosialisasi. Peserta sosialisasi merupakan warga desa dengan umur produktif. Tempat yang dipakai untuk kegiatan tersebut adalah balai desa Banjar Gondang.

Sebelum melakukan kegiatan sosialisasi, pemateri terlebih dahulu menggali pemahaman dasar peserta mengenai budidaya ikan lele. Setelah menggali pemahaman dasar dan kondisi wilayah desa kemudian pemateri mulai memberikan sosialisasi mengenai budidaya pembesaran ikan lele. Selama kegiatan sosialisasi berlangsung tampak warga/peserta sangat antusias dan memperhatikan isi sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi berlangsung kurang lebih 3 jam dan di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait sosialisasi yang telah disampaikan. Didapatkan kurang lebih 5 pertanyaan dari peserta sosialisasi terkait isi materi. Setelah menjawab pertanyaan dari warga/peserta, pemateri melakukan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan menyurvei tempat yang direncanakan sebagai tempat budidaya pengembangan ikan lele. Kegiatan sosialisasi ditutup dengan foto bersama antara pemateri dengan warga peserta sosialisasi.

Adapun kendala yang dijumpai selama proses sosialisasi adalah terbatasnya waktu yang digunakan sehingga masih banyak pertanyaan dari warga yang belum terjawab dengan tuntas. Para peserta sosialisasi mengharapkan kegiatan sosialisasi lanjutan dengan materi yang terkait dengan aspek pemasaran, pengembangan produk olahan ikan lele dan analisis kelayakan usaha pembesaran ikan lele.

Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa sosialisasi mengenai budidaya pembesaran ikan lele diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan warga/peserta tentang teknologi yang digunakan dalam budidaya pembesaran ikan lele, serta dapat meningkatkan kompetensi warga dalam dunia perlelehan. Lebih jauh diharapkan kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengambil peran aktif untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada di desa masing-

masing. Sosialisasi ini diselenggarakan dan didukung secara penuh oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan peran mahasiswa kkn terhadap permasalahan masyarakat desa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai budidaya pembesaran ikan lele di desa Banjar Gonang Lamongan telah terlaksana dengan baik. Didapatkan peran serta perangkat desa, lembaga terkait dan warga dalam pengembangan budidaya ikan lele. Sosialisasi yang diberikan dapat membantu menambah wawasan dan peran serta warga dalam mengoptimalkan potensi desa.

DAFTAR PUSTAKA

[1] H. Effendi, Telaah kualitas air, bagi pengelolaan sumber daya dan lingkungan perairan. Kanisius, 2003. [2] Nasrudin, *Jurus Sukses Berternak Lele Sangkuriang*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya. Jakarta., 2010. [3] T. Soares, "Kajian Usaha Benih Ikan Lele Dumbo Di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri," Skripsi. Fak. Pertan. Univ. Pembang. Nas. Jawa Timur. Surabaya, vol. 89, 2011. [4] M. H. F. Sitio, D. Jubaedah, and M. Syaifudin, "Kelangsungan hidup dan pertumbuhan benih ikan lele (*Clarias sp.*) pada salinitas media yang berbeda," *J. Akuakultur Rawa Indones.*, vol. 5, no. 1, pp. 83–96, 2017. [5] S. R. Suyanto, *Pembenihan dan pembesaran nila*. PT Niaga Swadaya, 2011, [6] *PELATIHAN BUDIDAYA PEMBESARAN IKAN LELE DI DESA TANJUNGAN DRIYOREJO GRESIK*. Dini Retnowati¹⁾, Moch. Anshori²⁾, Ahmad Fatih Fudhla³⁾, Gusti Adriansyah⁴⁾, Ika Widya Ardhyani⁵⁾, Asri Dwi Puspita⁶⁾.